



PENATAAN *SOUND EFFECT SURREALIS* UNTUK MEMBANGUN EMOSI PADA FILM *MALA ROMANSA*

Adriano Aqsadewa Indra, Hery Sasongko
Institut Seni Indonesia Padang panjang

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Adriano Aqsadewa Indra Aliandojr76@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Film <i>Mala Romansa</i> menggunakan <i>sound effect surrealis</i> dalam membangun emosi karakter ibu yang menderita <i>alzheimer</i> dalam film <i>Mala Romansa</i>. Film ini bertujuan untuk mengedukasi penyakit <i>alzheimer</i> dan hubungan kekeluargaan. Analisis film, diskusi tim produksi, dan eksperimen seperti <i>foley</i>, <i>voice-over</i>, serta manipulasi suara menggunakan perangkat lunak <i>audio</i>. <i>Sound effect surrealis</i> diterapkan dari <i>scene 1,1A, 4, 4A, 6, 7, 11A</i> dari <i>scene 11</i>. Film <i>Mala Romansa</i> bergenre drama tragedi dengan mengangkat isu gangguan kesehatan mental bertema keluarga, menceritakan tentang Ari yang merawat ibunya pengidap <i>alzheimer</i>, sebuah gangguan pada otak yang mengakibatkan seseorang sulit dalam mengingat banyak hal. Karya ini bertujuan untuk mengedukasi penyakit gangguan kesehatan mental serta betapa pentingnya hubungan darah dan kekeluargaan terhadap kehidupan sosial. Adegan utama menggambarkan kondisi mental ibu, dengan teknik seperti <i>distorsi</i> suara, <i>layering</i> efek suara (denging, tangisan, bisikan), dan manipulasi <i>ambient music</i>. Efek suara ini mendukung elemen visual seperti <i>POV</i> dan pencahayaan untuk menonjolkan gangguan emosi dan kognitif karakter ibu. Hasil produksi menunjukkan <i>sound effect surrealis</i> efektif menyampaikan pengalaman emosional yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara verbal, meningkatkan intensitas narasi, serta memperkuat koneksi penonton dengan cerita. Pendekatan ini berhasil menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam, memperlihatkan potensi kombinasi elemen <i>audio</i> dan <i>visual</i> dalam menggambarkan dampak psikologis <i>alzheimer</i></p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	<p>Keywords: <i>Penata suara, sound effect, surrealis, Emosi, Film Mala Romansa</i></p>

PENDAHULUAN

Mala Romansa berasal dari dua asal kata yaitu *Mala* dan *Romanz*, *Mala* yang berarti celaka. Celaka dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak diduga, yang kejadiannya dapat menyebabkan timbulnya bencana atau kerugian. Pengertian dari kecelakaan adalah suatu peristiwa yang dapat merusak suatu rencana yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya (Summa'mur, 1992: 89). Kata romansa berasal dari *roman* Perancis Lama, yang berarti asmara yang merujuk pada cinta.

Film *Mala Romansa* yang ditulis oleh Rozi Sevtiranda, berkisah tentang kecintaan

seorang anak laki-laki bernama Ari kepada ibunya yang terkena gangguan kesehatan mental *alzheimer* yang memiliki trauma atas kematian suami yang sangat dicintainya yang membuat ia mengalami gangguan kesehatan mental dan gangguan ingatan, sehingga menganggap anaknya adalah sosok suaminya. Hilang ingatan, kebingungan, dan distorsi realitas adalah gejala *alzheimer* yang paling umum. Efektif suara aneh dapat memperkuat ketidakpastian dan ketidakjelasan yang dialami oleh karakter ibu. Ini menunjukkan bagaimana dunia ibu tampak kabur, tidak jelas, dan penuh ilusi, yang memungkinkan penonton merasakan atau memahami lebih dalam pengalaman tersebut. Angga Arfina (2021: 256) menjelaskan bahwa penyakit *alzheimer* merupakan salah satu penyakit gangguan pada yang otak bersifat ireversibel yang menyebabkan gangguan memori, keterampilan berpikir dan perubahan perilaku. Penyakit *alzheimer* yang paling sering adalah demensia yang ditandai dengan hilangnya fungsi kognitif, berpikir, mengingat, menalar dan kemampuan perilaku untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dasar sehingga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang. Penderita *alzheimer* secara khas akan menunjukkan gejala gangguan memori dan kemampuan pengambilan keputusan serta masalah lainnya seperti perilaku dan kemampuan verbal mereka.

Penulis sebagai penata suara pada film *Mala Romansa* memiliki konsep *sound effect* penataan suara *surrealis*. Holman, 2005: 175 menjelaskan, suara *surrealis* adalah suara yang memberikan gambaran dari pendengaran alam bawah sadar. Suara *surrealis* dapat mewakili sudut pandang dalam hal pendengaran dari karakter saat kita tergelincir dari presentasi yang realistis ke presentasi yang lebih subjektif

Suara *surrealis* sering kali menggabungkan suara-suaranya dari sumber-sumber yang tidak lazim atau tidak terduga, menciptakan suasana atau pengalaman yang berbeda bagi karakter dan penonton. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan manipulasi suara elektronik, penggabungan suara alam, atau teknik rekaman yang inovatif untuk menciptakan nuansa yang mengeksplorasi batas-batas persepsi dan realitas suara. Pada film *Mala Romansa* terutama pada karakter ibu *alzheimer* terutama pada ibu agar penonton merasakan suasana yang mendukung narasi dan memperkuat pesan psikologis yang memungkinkan penonton untuk merasakan kondisi mental yang tidak bisa dijelaskan secara verbal.

Terdapat beberapa cara untuk mewujudkan suara *surrealis*, salah satunya adalah dengan menghilangkan banyak suara dan berkonsentrasi hanya pada satu atau beberapa elemen. Keadaan pengidap gangguan kesehatan mental *alzheimer* secara *surrealis* dapat digambarkan dengan menerapkan suara *surrealis* untuk memperkuat emosi penderita menghadirkan suara yang mengalami transformasi seperti berada dalam rentang nada yang berbeda dan menjadi lebih seperti persepsi kita atau hanya mengikuti aliran pendengaran tertentu. Cara lain untuk menghadirkan suara *surrealis* yang mewakili sudut pandang penderita *alzheimer* adalah dengan menambahkan *sound effect* mendukung, seperti suara teriakan dan suara abstrak lainnya sesuai trauma yang dialami pengidap gangguan kesehatan mental *alzheimer*.

Sound effect adalah istilah yang mengacu pada suara yang digunakan dalam produksi media audiovisual. Menurut Hilary Wyatt (2004: 166), menjelaskan bahwa "*Sound effect* dapat membantu dalam mengatur suasana hati, *sound effect* biasanya ditambahkan untuk meningkatkan atmosfer dan dramatic". *Sound effect* ini dapat

berasal dari suara alam, suara buatan, atau suara yang direkam ulang, dan digunakan dalam produksi untuk membuat pengalaman audiovisual lebih dramatis. Terdapat tiga kategori utama, yaitu suara *diegetic*, suara *non-diegetic*, dan suara *meta-diegetic*. Suara *diegetic* berasal dari dunia film, tetapi ditambahkan sebagai efek artistik atau emosional, dan suara *meta-diegetic* menunjukkan kondisi mental atau internal karakter.

Penulis melakukan penataan efek suara pada film *Mala Romansa* untuk menggambarkan kondisi psikologis pengidap menunjukkan karakter dalam cerita melalui penyusunan komponen suara, khususnya efek suara, untuk menciptakan pengalaman dan menentukan kualitas yang akan didengar.

Sound effect surrealis sering digunakan dalam film untuk menciptakan pengalaman yang tidak biasa atau tidak nyata yang memengaruhi alam bawah sadar tokoh, yang dapat memicu berbagai emosi dan respon dari tokoh yang dapat juga dirasakan oleh penonton. *Sound effect surrealis* dapat memberikan rasa ketegangan yang menimbulkan emosi pada karakter ibu dengan menghadirkan suara terkesan tidak nyata dan abstrak agar, memperkuat emosi seperti, kecemasan dan ketakutan yang dialami ibu. *Sound effect surrealis* juga dapat membuka imajinasi penonton, membawa mereka ke dunia yang berbeda dari dunia nyata.

Penulis sebagai penata suara pada film *Mala Romansa* memiliki ketertarikan terhadap gangguan kesehatan mental dan trauma, khususnya *alzheimer*. Secara teknis, penulis ingin menggambarkan kondisi pengidap *alzheimer* dengan menghadirkan suara-suara yang mendukung kondisi emosional pengidap gangguan kesehatan mental *alzheimer* tersebut. Pada film *Mala Romansa* terdapat 10 *scene* yang perlu diterapkan *sound effect surrealis* dari total 14 *scene* dari keseluruhan naskah. Melalui penataan *sound effect surrealis* penulis dapat menghadirkan suara-suara yang pernah dialami oleh karakter ibu seperti, menghadirkan suara *voice over* Ari kecil di *scene* satu, *foley* suara pukulan besi dan suara *voice over* suaminya yang telah wafat di *scene* enam dan tambahan suara frekuensi tinggi dengan tujuan untuk memperlihatkan tekanan emosional, kesehatan jiwa, serta perbedaan sifat dan pandangan pengidap *alzheimer* dengan orang-orang normal pada umumnya.

Menurut Feldman (1997), mendefinisikan “Emosi sebagai perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku dan pada umumnya mengandung komponen fisiologis dan kognitif”. Orang memberikan sinyal tertentu pada dirinya dan orang lain di sekitarnya untuk menanggapi apa yang dia rasakan, seperti mendekatkan diri pada tindakan dan sikap cinta kasih atau menjauh dari tindakan dan sikap benci. Emosi juga memberi kita kemampuan untuk memilih tindakan yang sesuai dengan lingkungan sosial kita, berperilaku komformitas dengan orang lain, dan menahan diri dari berkomunikasi dengan orang lain ketika kita merasa tidak tepat karena tampilan emosi negatif. Pada situasi darurat, bahkan mungkin secara tidak sadar menularkan emosi kepada orang lain. Oleh karena itu penulis sebagai penata suara terus bersepakat dengan sutradara untuk menekankan emosi yang dialami ibu. Seperti di setiap *scene* karakter ibu yang akan mengalami gejala *alzheimer*, seperti emosi marah, takut, dan sedih. Sehingga penulis sebagai penata suara bisa menata suara sedemikian rupa untuk membangun emosi tokoh ibu.

Penataan suara dengan *sound effect surrealis* dapat menghadirkan penekanan emosi yang kuat pada film *Mala Romansa*, sebagai contoh pada karakter tokoh ibu yang

selalu merasakan berbagai macam emosi yang merasakan perasaan cemas, takut, gelisah, serta kesedihan yang mendalam yang berlarut-larut akibat gangguan kesehatan mental *alzheimer* yang dideritanya, serta pengalaman trauma pasca kematian suami yang sangat dicintainya yang kemudian memicu gejala emosi yang berkepanjangan.

Dengan demikian, penataan *sound effect surrealis* sangat diperlukan pada film *Mala Romansa* sebagai penyampaian berbagi rasa emosi yang tidak bisa disampaikan secara *realis* kepada penonton, seperti emosi yang dirasakan penderita gangguan kesehatan mental tentunya berbeda dengan emosi dan perasaan manusia normal pada umumnya.

METODE PENCIPTAAN

Persiapan

Pada tahap persiapan pembuatan sebuah karya, penulis selaku penata suara melakukan beberapa persiapan seperti mencari referensi film yg akan penulis jadikan pedoman pada pembuatan sebuah film. Penulis juga mencari bahan bacaan yang dapat menambah ilmu serta sebagai landasan dalam pembuatan sebuah karya. Selanjutnya penulis merancang konsep yang sesuai menggunakan apa yang penulis garap pada karya film yang berjudul *Mala Romansa*. Setelah itu, penulis sebagai penata suara akan berdiskusi dengan sutradara serta tim produksi untuk menyatukan visi dan keselarasan skenario dengan konsep tata suara yang penulis angkat.

Dalam proses eksplorasi penata suara menyelidiki naskah untuk mengkategorikan informasi tentang suara-suara *breakdown* yang digunakan dalam film *Mala Romansa*. Ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan bagaimana suara-suara tersebut direkam selama proses produksi atau dibuat secara sintesis setelah produksi.

Perancangan

Pada tahapan ini penulis melakukan perancangan dan pengaplikasian konsep yang telah penulis pilih dalam pengarapan sebuah karya film. Beberapa tinjauan dan bahan bacaan yang telah dijadikan tolak ukur buat menerima konsep yang akan digagas. Selanjutnya penulis menerapkan ide yang telah penulis rancang memakai konsep *surrealis* yang bertujuan untuk memberikan isu non-ekspresi yang akan mensugesti persepsi penonton.

Sebelum memulai proses perwujudan suara, penata suara harus menyiapkan perancangan suara *breakdown* yang berisi semua informasi yang dibutuhkan *sound designer* untuk membantu tim tata suara bekerja sesuai dengan visi sutradara. Penulis sebagai penata suara juga akan memperhatikan *detail-detail* rancangan yang akan digunakan untuk kebutuhan produksi, seperti lokasi yang mendukung kualitas perekaman suara, dan melakukan pengecekan jangkauan suara para pemain sebelum memasuki tahap produksi.

Perwujudan

Pada tahap ini penulis mewujudkan apa yang sudah dirancang oleh penulis terhadap skenario film *Mala*. Penulis akan memperhatikan dan melakukan penyesuaian konsep yang sesuai dengan skenario *Mala Romansa*. Penulis harus memastikan konsep yang sudah penulis persiapkan sebelumnya bisa diwujudkan dan tersampaikan, emosi

ibu pada scene 1, 1A, 4, 4A, 6, 7, 11A. Seperti di *scene 1* emosi ibu yang negatif ketika melihat anak kecil karena teringat anaknya yang sudah lama hilang sehingga ingin merebut anak kecil tersebut.

Selain itu, penulis sebagai penata suara akan selalu berkomunikasi dengan sutradara dan penata gambar untuk memperhatikan gambar-gambar yang bisa mempresentasikan visual seorang yang menderita gangguan kesehatan mental, penulis akan menyarankan gambar yang mendukung kondisi psikologis karakter yang dapat dirasakan penonton.

Penyajian Karya

Pada tahapan ini penulis melakukan penyajian karya dalam bentuk pemutaran film dengan harapan penonton bisa merasakan suasana dalam film dan memberikan informasi melalui suara. Pada tahapan ini juga memerlukan peralatan sound system paling minimal memiliki output stereo agar memaksimalkan output suara yang telah ditentukan pada saat master *sound mixing*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENATAAN *SOUND EFFECT SURREALIS* UNTUK MEMBANGUN EMOSI PADA FILM *MALA ROMANSA*

A. Hasil Karya

1. Sound Production

Film pendek fiksi berjudul *Mala Romansa* telah melalui proses produksi dan paska produksi, film bergenre drama tragedi yang mengisahkan keluarga Ari berdurasi 25 menit Film *Mala Romansa* bercerita tentang Ari, seorang anak laki-laki merawat ibunya yang mengidap gangguan kesehatan mental *alzheimer* diharuskan menanggung beban seorang Ayah, hal ini terjadi paska kematian ayahnya Ari, sang ibu yang bernama Cahayu mengalami gangguan kesehatan mental pada otak membuatnya melihat dan menganggap Ari sebagai suaminya yang bernama Ario sebagai bentuk ketidak terimaan sang ibu atas suaminya yang telah meninggal.

Disini penulis menggunakan konsep *Sound effect surrealis* untuk membangun emosi terutama pada tokoh ibu yang mengidap gangguan kesehatan mental *alzheimer*. Pada scene yang ada karakter ibu akan menggunakan *sound effect surrealis* yang memicu emosi ibu yang terdengar hanya karakter ibu dan penonton. Penataan suara dengan *sound effect surrealis* dapat menghadirkan penekanan emosi yang kuat pada film *Mala Romansa*, sebagai contoh pada karakter tokoh ibu yang selalu merasakan berbagai macam emosi yang merasakan perasaan cemas, takut, gelisah, serta kesedihan yang mendalam yang berlarut-larut akibat gangguan kesehatan mental *alzheimer* yang dideritanya,

Penulis juga menggunakan suara-suara yang diambil pada saat produksi berlangsung menggunakan alat *record mixpre 6*, *Zoom h8*, *wireless mic senheizer G3*, *Shotgun microphone audio tehnica* dan *rode NTG 3* pada scene 1, 1A, 4, 4A, 6, 7, dan 11A,



Gambar 3. 1 Mengoperasikan alat *record*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)







Gambar 3. 2 Menyeting alat *record*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Film *Mala Romansa* memiliki total 11 *scene* dengan 7 *scene* yang mengandung konsep *sound effect surrealis*. Pada tahap ini penulis menggunakan beberapa *sound effect* dari *sound library*, untuk mendukung konsep *sound effect surrealis*. Oleh karena itu, penulis mengambil *sound effect* di *web* yang gratis untuk digunakan di paska produksi yaitu *music ambient*, suara denging, suara ketukan pintu, dan suara tusukan pada *scene* 1, 1A, 4, 4A, 6, 7, 11A,

1. *Scene* 1

Pada *scene* 1 Cahayu melihat ke arah anak yang sedang makan tersebut, Cahayu mendekati anak itu lalu dengan tiba-tiba ia menarik lengan anak itu dan mencoba merebutnya dari sang ibu. Emosi ibu disini sedih dan marah yang memicu *alzheimer* ibu.

Tabel 3. 1. *screenshot scene 1*

Scene	Shot	Informasi	Sound effect
1		Cahaya menatap ke warung, melihat anak kecil	Crowd warga Suara denging VO Ari kecil
		Cahaya memanggil nama Ari sambil memegang frame photo	
		Cahaya yang berusaha menarik anak kecil	
		Kerumunan warga yang melerai	

Scene 1 di awal film terjadi di luar warung makan pinggir jalan di sore hari. Tokoh Cahayu, yang memakai pakaian lusuh dan rambut berantakan, berjalan mendekati warung di pinggir jalan sembari memeluk sebuah frame foto, di mana tiga orang pelanggan laki-laki dan empat orang pelanggan perempuan sedang makan, satu orang perempuan sedang makan bersama anaknya,.

Setelah melihat anak yang sedang makan, Cahayu mendekati anak itu dan tiba-tiba menarik lengan anak itu dan mencoba merebutnya dari sang ibu. Semua orang kaget dan marah, tetapi Ari tiba dan menyelamatkan Cahayu dari kerumunan.

2. Scene 1A





Tabel 3. 2 screenshot scene 1A

Scene	Shot	Informasi	Sound Effect
1A		Suara air Sungai yang deras	Suara sungai Suara dending VO ari kecil
		Ari kecil yang hampir tenggelam berlumuran darah	
		Cahaya yang terdiam sambil menangis melihat ari	

Pada *scene 1A*, Cahayu melihat Ari kecil yang hampir tenggelam berlumur darah mengikuti arus Sungai yang merepresentasikan alam *surrealis* ingatan ibu yang terkena penyakit gangguan kesehatan mental yaitu *alzheimer*.

3. Scene 4


Tabel 3. 3 screenshot scene 4

Scene	Shot	Informasi	Sound effect
4		Dialog Cahayu sambil memijat pak ario	Ambient malam hari Music ambient VO ari kecil
		Dialog Pak Ario bercerita tentang masa lalu	
		Cahaya yang termenung mengingat masa lalu	
		Dialog Pak Ario yang memanggil Cahayu	

4. Scene 4A

saat Cahayu memijat Ari dewasa, tiba-tiba Cahayu teringat saat keluarganya masih utuh yang mengakibatkan Cahayu termenung sebentar mengingat kejadian *flashback* tersebut. *Scene 4A*

Tabel 3. 4 *screenshot scene 4A*

Scene	Shot	Informasi	Sound effect
4A		Dialog Pak Ario dan Ari bermain bola	Ambient music Dialog yang di reverb dan <i>echo</i>
		Dialog Pak Ario dan Ari bermain gelembung	
		Dialog ari memanggil ibu	





Di *scene 4A* ini adalah *POV* ingatan ibu yang *continuity* dari *scene 4* pada saat Cahayu memijat Pak Ario pada malam hari. Pada *scene 4A* memperlihatkan Pak Ario dan ari yang bermain di padang rumput yang sangat bahagia melihat Pak Ario dan Ari bermain, yang dibuat seperti *dreamy look* yang akan menambah kesan ingatan masa lalu ibu.

a. *Foley Production*

Pada tahap *foley production*, terdapat beberapa *scene* yang menggunakan *foley*, yaitu pada *scene 6, 7, dan 11A* untuk tercapainya konsep *sound effect surrealis* berikut *scene* yang menggunakan *foley*

5. Scene 6

Tabel 3. 5. *screenshot scene 6*

Scene	Shot	Informasi	Sound Effect
6		Dialog Ari dan Mala membicarakan cara mengurus ibu	VO Ari kecil Foley anak-anak bermain Ambient Music
		Sound Effect Cahayu mendekati sumber suara di ruang tamu	
		Sound effect Cahayu melihat Pak Ario dan Mala	
		Dialog Cahayu menatap Pak Ario dan Mala	

Pada *scene 6*, tampak Cahayu datang mendekati mereka, pandangan Cahayu berubah menatap Mala, Cahayu langsung mencengkeram Mala, Mala tampak kesakitan. Pak Ario tampak panik dan berusaha meleraikan Cahayu dan Mala.

Disini penulis merekam ulang *crowd* anak-anak yang sedang bermain yang di rekam di beberapa tempat, seperti Taman bermain dan sekolah menggunakan perekam suara yang ada di *smartphone* agar tercapainya *sound*

effect surrealis pada karakter ibu yang mengidap *alzheimer*.

6. Scene

Tabel 3. 6. *screenshot scene 7*

Scene	Shot	Informasi	Sound Effect
7		Suara Keran air menyala	Suara dending
		Cahaya berteriak	Foley suara bisikan
		Dialog Ari datang menghampiri Mala dan Cahayu	

Pada *scene 7* Mala memandikan Cahayu dengan hanya mengenakan kemben di badannya, ia duduk terdiam dengan tatapan kosong sambil dibasuh oleh Mala, samar- samar terdengar bisikan di telinga Cahayu, tiba-tiba ia menangis dan berteriak, pada *scene 7*, penulis merekam ulang suara bisikan menggunakan alat perekam seadanya menggunakan *smartphone* dengan mengambil suara bisikan yang diambil beberapa orang saya rekam dan akan digabungkan menjadi satu agar suara menjadi abstrak dan tidak jelas, untuk membangun emosi ibu yang tiba-tiba marah.

7. Scene 11A

Tabel 3. 7. *screenshot scene 11A*

Scene	Shot	Informasi	Sound effect
		Ari memukul Adam secara brutal	Ambient music Suara dending Suara

		Suara tusukan dan jeritan Cahayu	tangisan bayi Foley suara pukulan
		Tangisan cahaya yang melihat Ari membunuh Adam	

Ari datang dengan melihat Mala sudah terbunuh, lalu ia terkejut melihat sebuah dokumen yang terletak di lantai yang sebelumnya dibawa oleh Mala. bahwa ia adalah anak dari pembunuh Ario, ketika Adam membunuh Mala, ternyata penyebab Cahayu terkena *alzheimer* adalah perasaan sedih yang mendalam akibat pernah dua kali gagal dalam memiliki keluarga yang utuh.

Pada scene 11A ini penulis merekam ulang suara pukulan menggunakan *smartphone* dengan memukul baju yang ditumpuk agar pukulan lebih sesuai apa yang ada di *scene* tersebut, karena pada *scene* tersebut penulis membuat *slow motion* agar lebih dramatik untuk mendapatkan suara pukulan yang di *reverb* dan *echo* untuk mempresentasikan pendengaran dan penglihatan yang dilihat ibu dirasakan oleh penonton. Ari datang dengan melihat Mala sudah terbunuh, lalu ia terkejut melihat sebuah dokumen yang terletak di lantai yang sebelumnya dibawa oleh Mala. bahwa ia adalah anak dari pembunuh Ario, ketika Adam membunuh Mala, ternyata penyebab Cahayu terkena *alzheimer* adalah perasaan sedih yang mendalam akibat pernah dua kali gagal dalam memiliki keluarga yang utuh.

Pada scene 11A ini penulis merekam ulang suara pukulan menggunakan *smartphone* dengan memukul baju yang ditumpuk agar pukulan lebih sesuai apa yang ada di *scene* tersebut, karena pada *scene* tersebut penulis membuat *slow motion* agar lebih dramatik untuk mendapatkan suara pukulan yang di *reverb* dan *echo* untuk mempresentasikan pendengaran dan penglihatan yang dilihat ibu dirasakan oleh penonton.

B. Analisis Karya

Suara *surrealis* sering kali menggunakan suara dari sumber yang tidak biasa atau tidak terduga untuk menciptakan suasana atau pengalaman yang berbeda bagi karakter dan penonton. Metode ini dapat mencakup pembuatan nuansa yang mengeksplorasi batas-batas persepsi dan realitas suara melalui penggabungan suara alam, manipulasi suara elektronik, atau teknik rekaman yang inovatif dan ditambah dengan *sound effect* memberi emosi yang lebih mendalam.

Pada *film Mala Romansa*, fokusnya terutama pada karakter ibu yang menderita *alzheimer*, terutama ibu, untuk memberi penonton suasana yang mendukung cerita

dan memperkuat pesan psikologis, yang memungkinkan penonton untuk merasakan kondisi mental yang tidak dapat dijelaskan secara verbal. Pada Film *Mala Romansa* yang terdiri dari 11 *scene* yang berdurasi 25 menit, *sound effect surrealis* di terapkan pada *scene* 1, 1A, 4, 4A, 6, 7, dan 11A dengan total keseluruhan yang terdapat konsep *sound effect surrealis* dan emosi yang tercapai pada film *Mala Romansa* adalah 185 detik atau tiga menit lima detik. berikut penjabarannya:

1. *Scene* 1

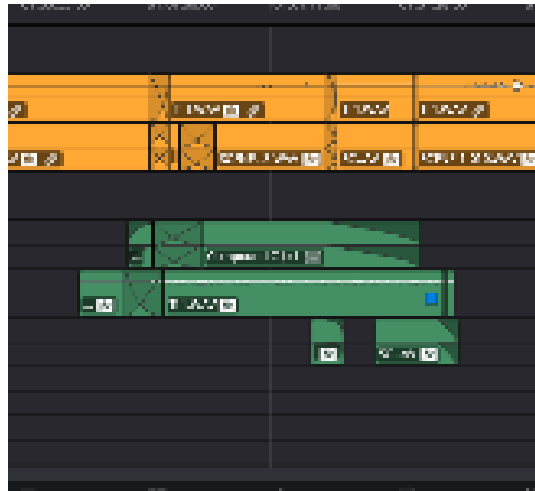
Pada *scene* 1 Cahayu menggunakan pakaian lusuh dan rambut berantakan berjalan mendekati warung di pinggir jalan sembari memeluk sebuah *frame* foto, tampak 3 orang pelanggan laki-laki, dan 4 orang pelanggan perempuan sedang makan, tampak 1 orang perempuan sedang makan bersama anaknya, kemudian terlihat 1 orang perempuan sedang makan bersama anaknya. Cahayu melihat ke arah anak yang sedang makan tersebut, Cahayu mendekati anak itu lalu dengan tiba-tiba ia menarik lengan anak itu dan mencoba merebutnya dari sang ibu. Emosi ibu disini adalah sedih bercampur marah.

Tabel 3. 8. Analisis *sound effect surrealis scene* 1

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
1		Cahaya menatap ke warung, melihat anak kecil	VO Ari kecil yang di <i>reverb</i> dan <i>echo</i> , suara dending.
		Cahaya memanggil nama Ari sambil memegang <i>frame photo</i>	VO Ari kecil yang di <i>reverb</i> dan <i>echo</i> , ambient crowd yang di <i>echo</i>

Disini penulis menggunakan *sound effect surrealis* pada karakter ibu untuk membangun emosi dikarenakan dibayangkan nya ia melihat anaknya yaitu Ari sehingga memicu penyakit gangguan kesehatan mental nya. Di film *Mala Romansa* penulis menggunakan dan menggabungkan suara *frekuensi tinggi*, *ambient music*,

dan vo suara ari kecil yang di *reverb* dan *echo*.





Gambar 3. 3. *Timeline Audio Scene 1*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

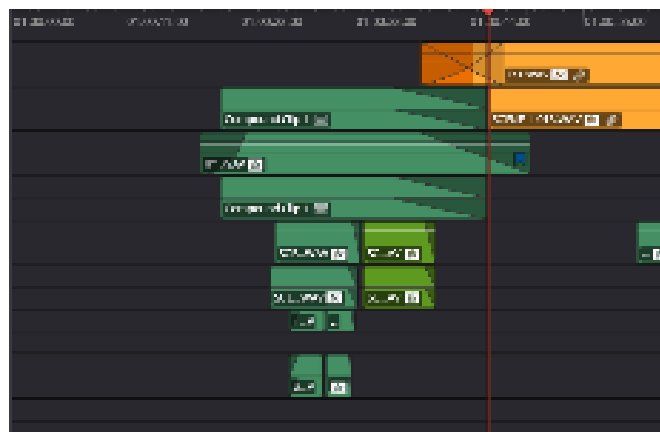
Pada *Timeline audio* berikut ini, konsep *sound effect surrealis* berdurasi 24 detik dengan suara *frekuensi* tinggi diambil dari suara Sungai yang di edit menggunakan efek dari *Davinci Resolve* di bagian *Farlight* tempat khusus pengeditan *audio. ambient music* diambil dari sound library web gratis dan vo ari kecil yang diambil diluar produksi yang digabungkan efek *reverb* dan *echo*. Dengan demikian maka penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect* yang ditambahkan dapat membangun kembali kenangan ibu saat melihat anak laki-laki di warung itu yang membuat emosi ibu menjadi sedih seolah suara ari kecil suara bergema yang hanya ada di pikiran ibu yang terkena *alzheimer*.

2. Scene 1A

Pada *scene 1A* Cahayu melihat Ari yang hampir tenggelam dilairi dengan darah yang membuat emosi ibu sangat sedih melihat anaknya terlihat seperti sudah tidak bernyawa. Di *scene* ini menggambarkan alam *surrealis* ingatan ibu penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect surrealis* yang ditambahkan dapat memberikan rasa emosi sedih saat melihat anaknya yang terlihat sudah tak bernyawa.

Tabel 3. 9. Analisis *sound effect surrealis scene 1A*

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
1A		Ari kecil yang hampir tenggelam berlumuran darah mengikuti arus sungai	VO Ari kecil dan VO pak Ario yang di reverb dan echo, suara denging.
		Cahaya yang terdiam sambil menangis melihat ari	



Gambar 3. 4. *Timeline Audio Scene 1A*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Pada *scene 1A* menggunakan *sound effect surrealis* berdurasi 20 detik pada

karakter ibu yang merepresentasikan alam *surrealis* ingatan ibu. Di film *Mala Romansa* penulis menggunakan dan menggabungkan suara *frekuensi* tinggi, *VO* Ari kecil dan pak Ario yang di *reverb* dan *echo* untuk menggambarkan ingatan ibu yang sangat merindukan anaknya yang digabungkan dengan *sound effect surrealis* agar mendukung emosi apa yang dirasakan ibu yang terkena penyakit gangguan kesehatan mental yaitu *alzheimer*.

3. Scene 4

Pada *scene* 4 ini Cahayu memijat Pak Ario dan membicarakan tentang Ari, tampak Cahayu masih sangat merindukan anaknya, lalu Pak Ario menanggapi keresahan cahaya. Emosi pada *scene* ini sangat sedih mendalam karena kehilangan anaknya. Penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect surrealis* yang digunakan membangkitkan kenangan ibu yang dihadiri dengan suara *VO* Ari kecil yang membuat ibu termenung.

Tabel 3.10. Analisis *sound effect surrealis scene* 4

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
4		Cahaya yang termenung mengingat masa lalu keluarganya	<i>VO</i> Ari kecil yang di <i>reverb</i> dan <i>echo</i> ,
		yang masih utuh	



Gambar 3. 5. *Timeline Audio Scene 4*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

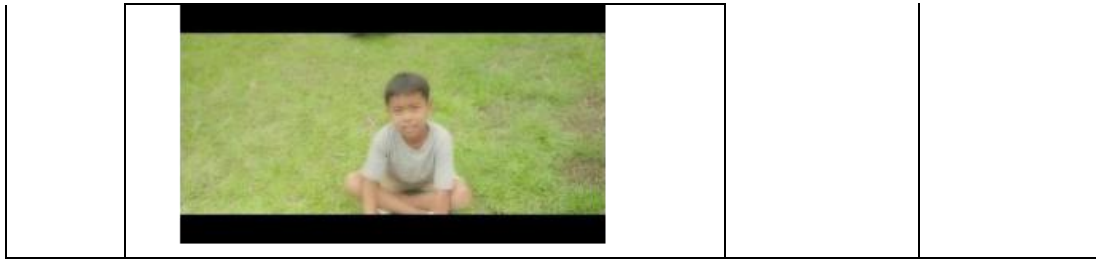
Pada *scene 4* menggunakan *sound effect surrealis* berdurasi 32 detik yang sudah langsung digabungkan dengan *scene 4A*, pada karakter ibu yang yang mengingat kejadian masa lalu tersebut. *VO Ari* yang di *reverb* dan *echo* agar emosi ibu tersampaikan bahwa ia sangat merindukan suara Ari dan momen bahagia yang sempat dialami oleh keluarga tersebut di iringi suara pak Ario yang memanggil Cahayu untuk segera tidur.

4. *Scene 4A*

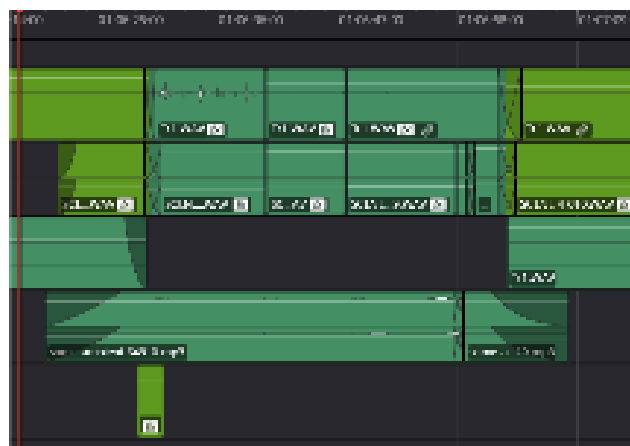
Pada *scene* ini memperlihatkan kenangan masa lalu Cahayu beserta suami dan anaknya, tampak Pak Ario yang sedang bermain bersama Ari kecil dengan sangat riang dan ceria, emosi *POV* ibu di *scene* ini terlihat ambigu.karena konsep penataan *sound effect surrealis* tercapai menggunakan suara yang di distorsi yang membuat emosi ibu ambigu dengan ingatan tersebut.

Tabel 3.11. Analisis *sound effect surrealis scene4A*

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
4A		<p>Dialog Pak Ario dan Ari yang sedang bermain dengan gembira.</p>	<p>Dialog yang distorsi, reverb dan Ambient music.</p>



Terlihat Pak Ario dan Ari bermain dengan sangat bahagia seolah keluarga yang hangat dan tidak ada konflik sedikitpun. Pada *scene* 4A ini menggunakan *sound effect surrealis* yang berdurasi 32 detik yang digabungkan dengan *scene* 4 karena kontinuiti dengan *scene* tersebut.





Gambar 3.6. *Timeline Audio Scene 4A*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Di *scene* ini penulis membuat dialog Pak Ario dan Ari memberi efek *distorsi* dan *reverb* seolah itu ingatan ibu yang samar-samar yang sedang bermain di padang rumput. karena di *scene* ini adalah *POV* dari penglihatan ibu di masa lalu dan ditambahkan dengan *music ambient* agar ingatan ibu lebih abstrak karena ingatan ibu perlahan mulai mengingat kejadian masa-masa keluarga mereka yang harmonis.

5. *Scene* 6

Cahaya langsung mencengkram Mala, Mala tampak kesakitan. Pak Ario tampak panik dan berusaha melerai Cahayu dan Mala. Emosi pada *scene* ini marah karena melihat orang lain berada dirumah. Penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect* yang digunakan sesuai trauma apa yang dialami oleh ibu dengan menambahkan *crowd* anak-anak yang bermain serta suara *vo ari* yang membuat emosi ibu bingung, sedih, dan marah.

Tabel 3.12. Analisis *sound effect surrealis* scene 6

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
6		Cahaya yang datang menghampiri Ari dan mala yang berada di ruang tamu	Ambient music, crowd anak-anak, suara detak jantung, VO Ari kecil
			

Scene 6 menggunakan *sound effect surrealis* yang lumayan banyak, karena pada *scene* ini shot-shot yang digunakan disini termasuk memakan waktu untuk pengantar, bagaimana *sound effect surrealis* membangun emosi yang dirasakan oleh Ibu pada penonton saat *scene 6* ini berlangsung. *Scene 6* ini menggunakan konsep *sound effect surrealis* yang berdurasi 33 detik dengan suara-suara yang menggambarkan penyakit *alzheimer* yang diderita Ibu.





Gambar 3. 7. *Timeline Audio Scene 6*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Pada *scene* 6 ini Cahayu mendengar suara obrolan Ari dan Mala di ruang tamu yang membuat cahaya penasaran dan mendekati suara tersebut. Tetapi disini, penulis membuat suara obrolan Ari dan Mala tersebut seolah itu adalah suara anak-anak yang sedang bermain di ruang tamu serta menambahkan suara detak jantung, *ambient music*, dan VO Ari kecil yang berkata “Ibu jangan kemana-mana ya” agar emosi tersampaikan.

6. *Scene* 7

Mala memandikan Cahayu dengan hanya mengenakan kemben di badannya, ia duduk terdiam dengan tatapan kosong sambil dibasuh oleh Mala, samar-samar terdengar bisikan di telinga Cahayu, tiba-tiba ia menangis dan berteriak. Emosi yang dialami ibu pada *scene* ini sedih yang mendalam.

Tabel 3.13. Analisis *sound effect surrealis scene* 7

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
7		Mala yang memandikan Cahayu	Suara bisikan dan suara dending
			

Di sini penulis memberikan suara bisikan dan suara dending yang terpicu oleh suara air keran yang berada di kamar mandi tersebut, untuk memicu emosi ibu yang sedih bercampur marah akibat mengingat anaknya yang sudah tiada. Konsep *sound effect surrealis* yang digunakan pada *scene* 7 ini berdurasi 38 detik dengan dua *sound effect* suara bisikan dan suara dending.



Gambar 3.8. *Timeline Audio Scene 7*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Pada *timeline audio* berikut bagaimana penyakit gangguan kesehatan mental ibu yaitu *alzheimer*. Penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect* yang digunakan adalah suara bisikan dan suara denging di kepala ibu yang umum terdengar pada penderita *alzheimer* bisa dari suara apa saja yang berisik dan suara-suara masa lalunya yang bisa membuat emosi ibu terpicu.

7. Scene 11A

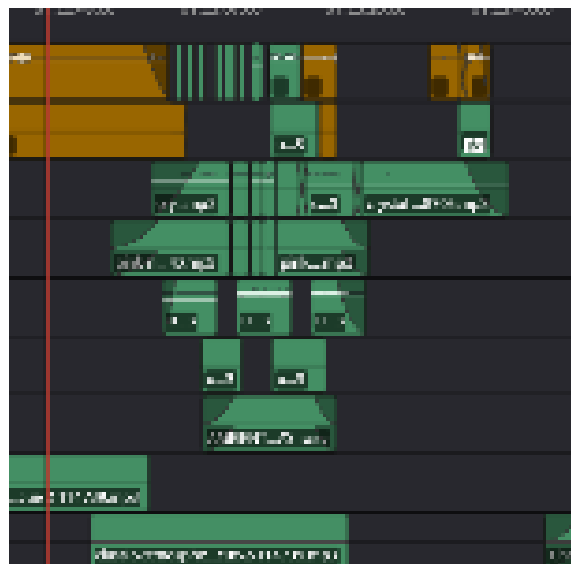
Pada *scene 11A* Ari datang dengan melihat Mala sudah terbunuh, dengan perasaan emosi yang sangat membara ia memukul dan membunuh Adam yang disaksikan langsung oleh Cahayu, dan membuat penyakit gangguan kesehatan mental yaitu *alzheimer* ibu terpicu, yang menyebabkan emosi marah dan sedih. Penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect* yang digunakan adalah tangisan bayi yang membuat ibu teringat *flashback* Ari, dan Mala lahir.

Tabel 3.14. Analisis *sound effect surrealis scene 11A*

Scene	Shot	Informasi	Sound effect surrealis
11A		Dialog Ari memukul dan membunuh Adam	Suara tangisan bayi dan suara denging



Disini penulis memberikan suara tangisan bayi untuk memberikan informasi seolah itu adalah tangisan Ari dan Cahayu semasa Cahayu melahirkan mereka ditambah dengan suara denging membuat *ambient* di *scene* 11A tersebut tersampaikan emosi apa yang dialami ibu pada saat melihat situasi Mala yang terbaring dengan penuh darah dan Ari yang membunuh Adam di depan matanya.



Gambar 3.9. *Timeline Audio Scene 11A*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Oleh karena itu *timeline audio* pada *scene* 11A menggunakan *sound effect surrealis* yang berdurasi 38 detik yang memiliki banyak *sample* yang digunakan untuk mencapai emosi pada karakter Ibu. Sedikit ada kendala dikarenakan menggabungkan beberapa sound dan mencari music ambient yang cocok dan *sound effect* yang digunakan untuk menciptakan *sound effect surrealis* untuk tercapainya emosi pada karakter ibu yang terkena gangguan kesehatan mental yaitu *alzheimer*.

Penyakit *alzheimer* yang paling sering adalah demensia yang ditandai dengan hilangnya fungsi kognitif, berpikir, mengingat, menalar dan kemampuan perilaku untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dasar sehingga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang emosi pada *sound* atau suara, merujuk pada bagaimana suara bisa digunakan untuk menciptakan, memperkuat, atau mensugesti emosi penonton atau pendengar. pada produksi *audio*, desain suara, dan film, emosi dapat diwakili oleh suara, berikut adalah emosi negatif apa

saja yang ada di setiap scene sesuai dengan konsep *sound effect surrealis*.

a. Emosi Negatif

1. *Scene 1*

Pada *scene 1A* menggunakan *sound effect surrealis* pada karakter ibu yang merepresentasikan alam *surrealis* ingatan ibu. Pada *Scene 1* penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu karena *sound effect* yang ditambahkan dapat membangun kembali kenangan ibu saat melihat anak laki-laki di warung itu yang membuat emosi ibu menjadi sedih seolah suara ari kecil suara bergema yang hanya ada di pikiran ibu yang terkena *alzheimer*.

2. *Scene 1A*

Di *scene 1A* ini menggambarkan alam *surrealis* ingatan ibu penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect surrealis* yang ditambahkan dapat memberikan rasa emosi sedih saat melihat anaknya yang terlihat sudah tak bernyawa.

3. *Scene 4*

Emosi pada *scene* ini sangat sedih mendalam karena kehilangan anaknya. Penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect surrealis* yang digunakan membangkitkan kenangan ibu yang dihadiri dengan suara *VO* Ari kecil yang membuat ibu termenung. Pada *scene 4* menggunakan *sound effect surrealis* pada karakter ibu yang yang mengingat kejadian masa lalu tersebut.

4. *Scene 4A*

Scene ini adalah *POV* dari penglihatan ibu di masa lalu dan ditambahkan dengan *music ambient* agar ingatan ibu lebih abstrak karena ingatan ibu perlahan mulai mengingat kejadian masa-masa keluarga mereka yang harmonis. Pada *scene* ini memperlihatkan kenangan masa lalu Cahayu beserta suami dan anaknya, tampak Pak Ario yang sedang bermain bersama Ari kecil dengan sangat riang dan ceria, emosi *POV* ibu di *scene* ini terlihat ambigu Karena konsep penataan *sound effect surrealis* tercapai menggunakan suara yang di distorsi yang membuat emosi ibu ambigu dengan ingatan tersebut.

5. *Scene 6*

Pada *scene 6*, Cahayu mendengar suara obrolan Ari dan Mala di ruang tamu yang membuat cahayu penasaran dan mendekati suara tersebut. Tetapi disini, penulis membuat suara obrolan Ari dan Mala tersebut seolah itu adalah suara anak-anak yang sedang bermain di ruang tamu. Pada *scene 6* ini penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu karena *sound effect* yang digunakan sesuai trauma apa yang dialami oleh ibu dengan menambahkan *crowd* anak-anak yang bermain serta suara *vo* ari yang membuat emosi ibu bingung, sedih, dan marah

6. *Scene 7*

Pada *scene 7* penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emos pada karakter ibu adalah *sound effect* yang digunakan adalah suara bisikan dan suara denging di kepala ibu yang umum terdengar pada penderita *alzheimer* Pada *scene*

ini Mala memandikan Cahayu dengan hanya mengenakan kemben di badannya, ia duduk terdiam dengan tatapan kosong sambil dibasuh oleh Mala, samar-samar terdengar bisikan di telinga Cahayu, tiba-tiba ia menangis dan berteriak. Emosi yang dialami ibu pada *scene* ini sedih yang mendalam karena merasa ada gangguan dirumah tersebut.

7. *Scene* 11A

Penataan *sound effect surrealis* untuk membangun emosi pada karakter ibu tercapai karena *sound effect* yang digunakan adalah tangisan bayi yang membuat ibu teringat *flashback* Ari, dan Mala lahir, pada *scene* 11A Ari datang dengan melihat Mala sudah terbunuh, dengan perasaan emosi yang sangat membara ia memukul dan membunuh Adam yang disaksikan langsung oleh Cahayu, dan membuat penyakit gangguan kesehatan mental yaitu *alzheimer* ibu terpicu, yang menyebabkan emosi marah dan sedih.

KESIMPULAN

Film Mala Romansa menceritakan konflik emosional yang rumit yang muncul sebagai akibat dari penyakit *alzheimer* yang di derita ibu. Penyakit ini memengaruhi kesehatan fisik dan mental Cahayu, serta hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya, terutama putranya Ari dan karakter lainnya. *Film Mala Romansa* menampilkan tema cinta, pengorbanan, dan luka batin dalam hubungan keluarga, dan menunjukkan bagaimana penyakit *alzheimer* dan bagaimana ibunya melihat Ari sebagai suaminya, Pak Ario. Ini menciptakan situasi yang sulit bagi Ari, yang harus berperan ganda sebagai anak dan menghadapi beban emosional karena dianggap sebagai figur suami oleh ibunya. Film ini juga menampilkan efek suara traumatik dari *alzheimer* dengan memperkuat emosi dengan cara penataan *sound effect surrealis* pada karakter ibu sehingga pesan-pesan tersampaikan apa yang dialami penderita *alzheimer*.

Film *Mala Romansa* ini menyoroti tema cinta, pengorbanan, dan luka batin dalam hubungan keluarga, sekaligus memperlihatkan bagaimana penyakit *alzheimer* dan digabungkan dengan *sound effect surrealis* dapat menghasilkan bagaimana emosi yang dirasakan oleh ibu yang terkena penyakit *alzheimer*.

Penataan *sound effect surrealis* sebagai elemen penting dalam membangun emosi, terutama untuk menggambarkan kondisi mental Cahayu, ibu yang menderita *alzheimer*. *Sound effect surrealis* digunakan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung visualisasi disorientasi, kebingungan, dan fragmentasi ingatan yang dialami oleh Cahayu. Melalui efek suara yang tidak biasa seperti distorsi *audio*, gema yang berlebihan, serta perubahan *ambient* yang tiba-tiba, penonton dibawa masuk ke dalam perspektif Cahayu. Suara-suara ini mencerminkan bagaimana dunia dirasakan oleh seorang penderita *alzheimer* terkadang familiar tetapi sering kali penuh dengan kejanggalan dan ketidakpastian. Selain itu, perpaduan antara *sound effect surrealis* dengan musik latar yang melankolis membantu membangun suasana emosional yang intens. Efek suara tertentu, seperti suara samar dari masa lalu, digunakan untuk menunjukkan ingatan yang kabur dan melankolia mendalam yang dialami oleh Cahayu.

Penataan suara ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai alat narasi yang menghubungkan penonton dengan kondisi mental tokoh utama. Dengan cara ini, *sound effect surrealis* menjadi *medium* yang efektif dalam

memperdalam empati penonton terhadap Cahayu sekaligus memperkuat pengalaman emosional keseluruhan dalam cerita.

Film Mala Romansa memiliki total 11 scene dengan 7 scene yang mengandung konsep *sound effect surrealis*. Namun, atas pertimbangan konsep yang ada, scene 5 telah dibuang karena pada scene 5 tidak mengandung unsur yang dapat diberikan *sound effect surrealis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyes, H. W. (2005). *Audio Post Production for Television and Film* (Third edition). Boston : Focal Press.
- Arfina, A. (2021). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini alzheimer di kelurahan labu baru pekanbaru. Pekanbaru: STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- Holman, T. (2005). *Sound For Digital Video*. USA: Routledge.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Rajatanavin, T. (2020). *The Emergence of The Subscoscios in Erik Satie's parade*. Texas: University of North Texas
- Viers, R. (2012). *Ric Viers the location sound bible*. USA: Michael Wiese Productions.
- Susanti, R. (2018). *Perkembangan Emosi Manusia*” dalam Jurnal Teknodik Vol. 4, No. 15. Hal.